

Peningkatan Motivasi Siswa pada Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Media Audio Visual di MAS Muta'allimin Blang Bintang

Silahuddin

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Email: silahuddin763@gmail.com

Abstract

The teacher is a learning component that plays an important and main role, because the success of the teaching and learning process is largely determined by the teacher factor. The teaching and learning process of teachers at MAS Muta'allimin Meulayo Blang Bintang generally still uses the lecture method and only uses blackboard media in teaching, so students get bored easily and some fall asleep. This study aims to determine student responses to the use of audio-visual media in Akidah Akhlak learning in class X MAS Muta'allimin Meulayo-Blang Bintang and to determine students' motivation to learn by using audio-visual media in learning Akidah Akhlak in class X MAS Muta'allimin Meulayo. -Blang Bintang. The method used in this research is classroom action research or commonly abbreviated as CAR. Classroom action research (CAR) is action research conducted with the aim of improving the quality of classroom learning practices. The results of the research on student responses to the use of audio-visual media in the first cycle with a percentage of 77, 88% included in the category of good criteria. While in the second cycle with a percentage of 82, 69% and belongs to the very good category. Student learning motivation in the first cycle with a percentage of 80.6% is in the good category, and in the second cycle has increased with a percentage of 98.8% and is classified into the very good category. The use of audio-visual media in Aqidah Morals lessons can increase students' learning motivation.

Keywords: Learning Motivation, Audio Visual Media, Aqidah Akhlak

Abstrak

Guru merupakan komponen pembelajaran yang memegang peranan penting dan utama, karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru. Proses belajar mengajar guru pada MAS Muta'allimin Meulayo Blang Bintang umumnya masih menggunakan metode ceramah dan hanya menggunakan media papan tulis dalam mengajar, sehingga murid mudah bosan dan ada yang tertidur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon

siswa terhadap penggunaan media audio visual pada pembelajaran Akidah Akhlak di kelas X MAS Muta'allimin Meulayo-Blang Bintang dan untuk mengetahui motivasi belajar siswa dengan menggunakan media audio visual pada pembelajaran Akidah Akhlak di kelas X MAS Muta'allimin Meulayo-Blang Bintang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau biasa disingkat dengan PTK. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian tindakanyang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelasnya. Hasil penelitian respon siswa terhadap penggunaan media audio visual pada siklus I dengan persentase 77, 88% termasuk dalam kategori kriteria baik. Sedangkan pada siklus II dengan persentase 82, 69% dan tergolong ke dalam kategori sangat baik. Motivasi belajar siswa siklus I dengan persentase 80, 6% dalam kategori baik, dan pada siklus II mengalami peningkatan dengan persentase 98, 8% dan tergolong ke dalam kategori sangat baik. Penggunaan media audio visual pada pelajaran aqidah akhlak dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Media Audia Visual, Aqidah Akhlak

PENDAHULUAN

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan" (Syaiful Bhari Djamarah, 2010).

Guru merupakan komponen pembelajaran yang memegang peranan penting dan utama, karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan dapat tercapai sebuah tujuan. (Sardiman A.M, 2012)

Para guru tentunya menginginkan kelas dimana siswa-siswanya mempunyai motivasi intrinsik yaitu motivasi dari dalam jiwa, tetapi pada kenyataannya seringkali tidak demikian, karena itu guru harus menghadapi tantangan untuk membangkitkan motivasi siswa, membangkitkan minatnya, menarik dan mempertahankan perhatiannya, mengusahakan agar siswa mau mempelajari materi-materi yang diberikan (Slameto, 2013).

Apabila proses belajar itu diselenggarakan secara formal disekolah-sekolah, tidak lain ini dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri

siswa secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Interaksi yang terjadi selama proses belajar tersebut dipengaruhi oleh lingkungannya, yang antara lain terdiri atas murid, guru, petugas perpustakaan, kepala sekolah, bahan atau materi pelajaran (buku, modul, majalah, rekaman video atau audio, dan sejenisnya), dan berbagai sumber belajar dan fasilitas (proyektor overhead, perekam pita audio dan video, radio, televisi, dan lain-lain). (Azhar Arsyad, 2004)

Untuk itu seorang guru dituntut memiliki kompetensi pedagogik yaitu memiliki kemampuan secara metodologis dalam hal perancangan dalam penggunaan media pembelajaran. (Yudhi Munadi , 2010), karena bagaimanapun sebagai seorang guru tentunya harus bisa mengubah siswanya agar memiliki motivasi yang tinggi dalam dirinya untuk belajar. Aqidah akhlak merupakan pendidikan yang sangat perlu untuk para siswa agar dapat mencerminkan dan menanamkan akhlak mulia di dalam jiwa siswa tersebut, sehingga dapat mengenal dan memahami tentang ketauhidan dan akhlakul karimah serta karakteristik-karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa.

Tujuan pembelajaran Aqidah Akhlak yaitu untuk meningkatkan perilaku yang baik bagi siswa. Untuk itu siswa harus mengetahui mana contoh akhlak yang harus diterapkan dan contoh akhlak yang harus di tinggalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menerapkan media audio visual akan memudahkan proses belajar mengajar dan juga menarik perhatian siswa sehingga dapat memotivasi siswa dalam belajar.

Berdasarkan pengamatan yang telah peneliti lakukan di MAS Muta'allimin Meulayo-Blang Bintang, dalam proses belajar mengajar guru umumnya masih menggunakan metode ceramah dan hanya menggunakan media papan tulis dalam mengajar, sehingga murid mudah bosan dan ada yang tertidur. Untuk mengatasi permasalahan di atas, maka guru perlu menggunakan media audio visual saat proses belajar mengajar berlangsung,

karena dengan menggunakan media audio visual dapat menarik perhatian siswa sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik.

KAJIAN TEORI

Media Audio Visual

1. Pengertian Media Audio Visual

Kata media sering kita dengar dan kita ucapkan, akan tetapi pemahaman masing-masing orang tentang media terkadang berbeda-beda. Kata media berasal dari bahasa latin yakni *medius* yang secara harfiahnya berarti “tengah”, pengantar atau perantara. Dalam bahasa Arab media disebut *wasail* bentuk jamak dari *wasilah* yang artinya juga “tengah”. (Yudhi Munadi, 2010).

Secara umum media merupakan kata jamak dari “medium”, yang berarti perantara atau pengantar. Dengan demikian, media merupakan alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran. (Syaiful Bahri Djamarah, 2010). Media mengajar merupakan segala bentuk perangsang dan alat yang disediakan guru untuk mendorong siswa belajar. Bentuk perangsang di sini dapat berupa media audio, visual, maupun media audio visual. Seperti papan, bagan, gambar, film, televisi, LCD dan internet.

Media audio visual terdiri dari tiga kata yaitu kata *media*, yang artinya penghubung, *audio* yang artinya pendengaran, dan *visual* yang artinya penglihatan, dari ketiga arti kata tersebut maka dapat diartikan bahwa media audio visual adalah media yang melibatkan indera pendegaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses. (Yudhi Munadi, 2010). Kemampuan media audio visual ini dianggap lebih baik dan lebih menarik dibandingkan dengan media audio dan media visual saja, karena media audio visual ini mengandung dua unsur, yaitu unsur suara yang dapat didengar dan unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara dan lain sebagainya. (Wina Sanjaya, 2009).

Penggunaan media atau alat bantu disadari oleh banyak praktisi pendidikan sangat membantu aktivitas proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas, terutama membantu prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, seorang guru dituntut untuk dapat menggunakan dan memanfaatkan media dalam proses pembelajaran. (Basyiruddin Usman, 2002).

Meskipun media audio visual bisa menggantikan peran dan tugas guru, tetapi guru masih merupakan faktor utama untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik dan tidak ada alat yang dapat menggantikan peran guru. Contoh dari media audio visual diantaranya program CD interaktif pendidikan, komputer, power point dan televisi.

2. Jenis-jenis media audio visual

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, media audio visual dapat dibagi ke dalam:

- a. Media audio visual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam, seperti film bingkai suara (sound slides), film rangkai suara, dan cetak suara.
- b. Media audio visual gerak, yaitu media media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video-casette.

Pembagian lain dari media audio visual ini yaitu:

- a. Media audio visual murni, yaitu baik yang unsur suara maupun unsur gambar berasal dari satu sumber seperti film video-casette.

Seperti: film bersuara, televisi dan video.

- b. Media audio visual tidak murni, yaitu yang unsur suara dan unsur gambarnya berasal dari sumber yang berbeda, misalnya film bingkai suara yang unsur gambarnya bersumber dari slide proyektor dan unsur suaranya bersumber dari tipe recorder. contoh lain adalah film strip suara dan cetak suara. (Syaiful Bahri Djamarah, 2010).

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, bahwa media audio visual mempunyai kemampuan yang lebih baik dibandingkan dengan media yang

lain. Hal ini disebabkan pada media ini melibatkan indera ganda, yaitu indera penglihatan dan indera pendengaran. Dengan indera penglihatan siswa dapat mengamati dan memperhatikan materi yang disajikan dan dengan indera pendengaran siswa dapat mendengar secara jelas apa yang disampaikan. Belajar dengan menggunakan indera ganda-pandang dan dengar berdasarkan konsep di atas akan memberikan keuntungan bagi siswa. Siswa akan belajar lebih banyak daripada jika materi pelajaran disajikan hanya dengan stimulus pandang atau hanya dengan stimulus dengar. (Azhar Arsyad, 2004).

Adapun yang termasuk golongan media audio visual sebagai berikut:

a. Film bersuara

Film yang dimaksudkan disini ialah film sebagai alat audio visual untuk pelajaran, penerangan atau penyuluhan. Gambar hidup atau film bersuara memang wajar digunakan di kelas sebab bukan saja dapat memberikan fakta-fakta tetapi juga menjawab berbagai persoalan tentang kehidupan. Secara singkat apa yang dilihat pada sebuah film hendaknya dapat memberikan hasil yang nyata bagi audien. Film yang baik adalah film yang dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam hubungannya dengan apa yang dipelajari.

b. Televisi (TV)

Televisi (TV) adalah sistem elektronik yang mengirimkan gambar diam hidup bersama suara melalui kabel atau ruang. Sistem ini mengubah cahaya dan suara ke dalam gelombang elektrik dan mengkonversinya kembali ke dalam cahaya yang dapat dilihat dan suara yang didengar. Dalam hal ini televisi pendidikan adalah penggunaan program video yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu tanpa melihat siapa yang menyiarkannya, televisi pendidikan tidak sekedar menghibur tetapi yang lebih penting adalah mendidik. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa siswa belajar melalui program televisi untuk berbagai mata pelajaran dapat menguasai mata pelajaran tersebut sama seperti mereka yang mempelajarinya melalui tatap muka dengan guru kelas. (Azhar Arsyad, 2004).

c. Video Casetta atau VCD

Video adalah teknologi pemrosesan sinyal elektronik meliputi gambar gerak dan suara. Video yang semula dirancang untuk pemakaian rumah ini telah menyusup ke segala bidang kegiatan, baik itu hiburan, industri maupun pengajaran/pendidikan. Sama halnya dengan film, video juga membantu proses pembelajaran efektif karena melibatkan dua indera, yakni pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses. (Wina Sanjaya, 2009).

d. Slide

Slide merupakan media yang diproyeksikan, dapat dilihat dengan mudah oleh para siswa di kelas. Slide adalah sebuah gambar transparan yang diproyeksikan oleh cahaya melalui proyektor. (Basyiruddin Usman, 2002).

e. OHP (Overhead Projector)

OHP (Overhead Projector) adalah sebuah alat yang berfungsi untuk memproyeksikan bahan-bahan visual yang dibuat diatas lembar transparan. Transparansi yang diproyeksikan adalah visual baik berupa gambar, lambing, huruf, grafik atau plastic yang dipersiapkan untuk diproyeksikan ke sebuah layar atau dinding melalui proyektor. OHP dirancang untuk dapat digunakan di depan kelas sehingga guru dapat selalu berhadapan atau menatap siswanya.

Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi

Pada dasarnya manusia hidup untuk memenuhi kebutuhan dan dalam rangka tersebut manusia melakukan aktivitas yang didorong oleh motivasi. Kata motivasi berawal dari kata "motif". Kata "motif", diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Berawal dari kata "motif" itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan mendesak.

Motivasi juga dapat dikatakan sebagai rangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang ada hubungannya dengan kebutuhan hidupnya. (Sardiman A.M , 2012). Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Ar-Ra'd: 11 yang Artinya: "... Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri." (QS. Ar-Ra'd:11).

Ayat di atas menjelaskan bahwa jangan kita mudah berputus asa dalam melakukan suatu kebaikan karena Allah SWT mengizinkan kita mengubah kehidupan jika kita terus berusaha. Dalam kaitannya dengan belajar, motivasi belajar diartikan dengan dorongan dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar dan apabila keadaan kekuatan yang mendorong itu pun tinggi serta hasil yang dicapai juga lebih tinggi.

Menurut Mc. Donald, seperti yang dikutip oleh Noer Rahmah, mengatakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc.Donald ini mengandung tiga elemen penting yaitu:

- a. Bahwa motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia;
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa/ "*feeling*", afeksi seseorang;
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan.

Dengan ketiga elemen diatas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai suatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua itu didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan. (Noer Rahmah, 2012).

2. Macam-macam Motivasi

Macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Sadirman mengklasifikasikan macam-macam motivasi ditinjau dari dasar pembentukannya, motivasi jasmaniah dan rohaniyah, dan motivasi instrinsik dan ekstrinsik dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

- 1) Motif-motif bawaan yaitu motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Contoh dorongan untuk makan, minum, bekerja dan lain-lain;
- 2) Motif-motif yang dipelajari yaitu motif-motif yang timbul karena dipelajari. Sebagai contoh dorongan untuk mengajar sesuatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat.

b. Motivasi jasmaniah dan rohaniyah

Ada beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi itu menjadi dua jenis yakni motivasi jasmani dan rohani. Motivasi jasmani seperti: refleks, insting otomotis, nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniyah adalah kemauan.

c. Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik

- 1) Motivasi Intrinsik, yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin membaca;
- 2) Motivasi Ekstrinsik, yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga mendapat pujian, sanjungan dan lain-lain. (Sardiman A.M, 2012).

Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa

Siswa dalam melakukan kegiatan belajar di sekolah maupun di rumah membutuhkan dukungan, dorongan atau motivasi belajar. Motivasi belajar sangat menentukan anak dalam meraih cita-citanya. Tanpa motivasi belajar, siswa akan kesulitan untuk mengeluarkan keinginan atau gairah belajar yang timbul dari dalam dirinya. Karena motivasi belajar perlu dilakukan untuk merangsang siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

Untuk mengetahui siswa berhasil atau tidak dalam belajar, akan terlihat dari prestasi belajarnya. Dengan memberikan motivasi belajar yang tepat maka siswa dapat berhasil. Untuk meningkatkan gairah belajar siswa maka sebaiknya diberikan motivasi belajar yang tepat ketika siswa berada dirumah ataupun saat berada di sekolah. (Dimiyati dan Madjiono, 2010)

Pengaruh motivasi terhadap hasil belajar antara lain:

1. Tercapainya nilai belajar siswa sesuai dengan KKM yang telah ditentukan;
2. Tercapainya keterampilan kognitif, motorik dan psikomotor;
3. Tercapainya tujuan dari indikator yang telah ditentukan oleh guru.

Jadi dapat disimpulkan bahwa, hasil belajar akan optimal apabila ada motivasi yang tepat. Dalam hal ini, apabila dalam belajar siswa mempunyai kegagalan maka jangan mempersalahkan pihak siswa saja, sebab mungkin saja guru tidak berhasil dalam memberi motivasi yang mampu membangkitkan semangat siswa untuk belajar. Dengan demikian, tugas guru adalah memberikan semangat kepada para siswa agar pada dirinya tumbuh motivasi.

Pengaruh Media Audio Visual terhadap Motivasi Belajar

Untuk mencapai hasil belajar yang baik, salah satu yang harus diperhatikan yaitu fasilitas dalam mengajar, yang termasuk fasilitas tersebut adalah tersedianya alat peraga/media dalam mengajar karena setiap siswa mempunyai gaya belajar berbeda-beda, untuk mengatasi gaya belajar tersebut peneliti mengkombinasikan media pendidikan yaitu media audio visual sehingga proses pembelajaran akan semakin lengkap dan optimal dalam penyajian bahan ajar kepada para siswa. (Oemar Hamalik, 2001)

Sesuai dengan fungsinya media audio visual dapat menjelaskan hal-hal yang abstrak atau dapat membantu siswa memahami mekanisme yang tidak dapat dilihat secara langsung. Pengaruh media audio visual diharapkan akan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, antara lain:

1. Dapat meningkatkan minat dan perhatian siswa sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan;
2. Siswa dapat melihat dan mendengar langsung materi yang diberikan sehingga membuka peluang bagi siswa untuk lebih leluasa dalam menganalisis, mencari makna dari materi yang mereka pelajari;
3. Dengan media audio visual dapat dilakukan teknik mengubah kecepatan gambar yang terlalu cepat menjadi lambat, sehingga gambar dengan mudah dapat dipahami oleh siswa;
4. Dapat mentransfer peningkatan ingatan pada materi pembelajaran, sehingga materi lebih dikuasai. (Sarul Mardianto, 2019)

Dengan demikian, motivasi belajar siswa dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh media audio visual. Oleh karena itu guru harus dapat memberikan dan menumbuhkan motivasi belajar dengan menggunakan berbagai macam media audio visual.

METODE PENELITIAN

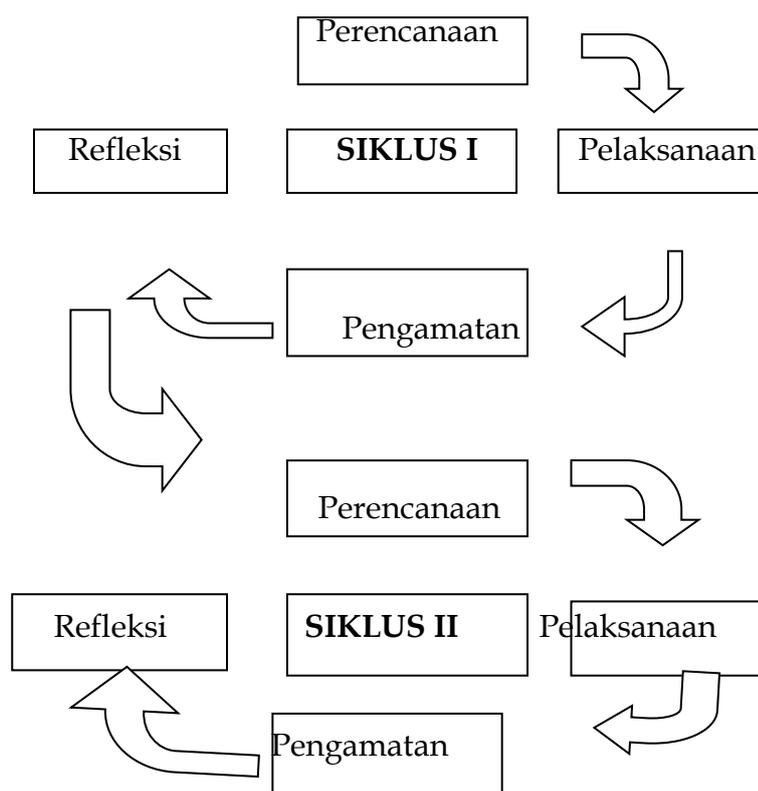
Rancangan Penelitian

Adapun rancangan penelitian yang digunakan peneliti dalam kajian ini adalah penelitian tindakan kelas atau biasa disingkat dengan PTK (Arikunto 2006). Tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan praktek pembelajaran di kelas secara berkesinambungan. Secara sederhana, penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam bentuk siklus berulang sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai. (Kunandar, 2008)

Penelitian tindakan kelas mempunyai empat tahapan penting dalam penelitian tindakan yaitu:

1. Perencanaan, tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi;
2. Tindakan, penerapan dari isi rancangan yaitu melakukan tindakan kelas.
3. Pengamatan, mengamati hasil atau dampak yang terjadi di kelas setelah diberi tindakan;
4. Refleksi, mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data dan informasi yang telah terkumpul. (Arikunto 2006).

Adapun prosedur penelitian tindakan kelas dapat diuraikan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Prosedur penelitian tindakan kelas

Dalam pelaksanaannya, PTK harus melalui beberapa tahapan yang membentuk siklus, tahapan-tahapan tersebut meliputi:

1. Perencanaan (*Planning*).

Dalam tahap ini, peneliti membuat perencanaan yaitu suatu kegiatan pada tahap awal proses pembelajaran. Dalam tahap menyusun rancangan ini peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung. Adapun susunan rencana yang dilakukan peneliti yaitu:

- a. Menetapkan materi yang akan diajarkan.
 - b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
 - c. Membuat instrumen pengamatan aktivitas guru.
 - d. Membuat instrumen respon (atau) siswa terhadap kegiatan belajar mengajar.
 - e. Menyediakan video tentang akhlak tercela yang akan di tampilkan pada tahap tindakan berlangsung.
2. Tindakan (*Acting*).

Pelaksanaan tindakan yaitu penerapan isi rancangan di dalam proses belajar mengajar, yaitu melaksanakan tindakan di kelas yang telah direncanakan tadi. Pada tahap ini, dilaksanakan siklus yang terdiri dari 2 siklus. Peneliti melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan mengumpulkan data. Pada masing-masing siklus diberikan angket untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan motivasi belajar melalui penerapan media audio visual.

3. Pengamatan (*Observasi*).

Pengamatan yaitu pelaksanaan pengamatan seseorang yang berperan mengamati setiap kejadian berlangsung ketika proses pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti, serta melibatkan guru sebagai pengamat di kelas. Pada tahap ini pengamat mengamati setiap kegiatan yang dilakukan oleh peneliti ketika proses pelaksanaan tindakan berlangsung. Adapun yang dilakukan pengamat dalam tahap observasi ini adalah mengisi lembaran pengamatan aktivitas guru dan siswa selama proses tindakan berlangsung.

4. Refleksi (*Reflecting*).

Refleksi adalah kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan, kemudian penulis berhadapan kembali dengan pengamat untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan, serta mengevaluasi masalah yang dianggap masih kurang sehingga dapat diperbaiki pada siklus berikutnya. (Suharmi Arikunto 2006).

Refleksi yaitu kegiatan untuk mengingat, merenungkan dan menemukan kembali apa yang terjadi pada siklus I untuk penyempurnaan pada siklus II. Peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan berbagai kriteria, untuk dijadikan pedoman dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar berikutnya.

Jadi penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas. Upaya perbaikan ini dilakukan untuk memecahkan permasalahan yang muncul atau yang terjadi di dalam kelas dan sekaligus mencari solusi ataupun jawaban terhadap permasalahan tersebut. Sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X-MIPA-2 MAS Muta'allimin Meulayo-Blang Bintang tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 32 orang. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan konsultasi dengan guru bidang studi Akidah Akhlak yang akan diteliti. Pelaksanaan penelitian tindakan sesuai dengan jadwal mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X-MIPA-2.

Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data lapangan mengenai masalah yang akan dibahas. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data observasi, angket dan dokumentasi. Analisis data adalah proses mengolah dengan cara mengorganisasikan data dan mengurutkan data ke data pola, kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan tafsiran tertentu dari sesuatu itu. (Rusdin Pohan, 2007). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis

deskriptif kualitatif. Analisis data secara kualitatif digunakan untuk menganalisis data kualitatif, seperti hasil observasi dan angket. Data kualitatif yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa, tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), proses pembelajaran berlangsung, pandangan atau sikap siswa (afektif), motivasi belajar dan sejenisnya.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti sekaligus guru lakukan dalam dua siklus yang dimulai dari tanggal 19 April 2019 sampai 26 April 2019 di MAS Muta'allimin Meulayo-Blang Bintang, dengan hasil dari observasi aktivitas belajar mengajar, maka penulis akan membahas mengenai hasil-hasil yang telah diperoleh di lapangan.

1. Aktivitas guru dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan media audio visual.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil lembar observasi guru pada pembelajaran Akidah Akhlak dengan penerapan media audio visual dalam setiap pelaksanaan siklusnya mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat pada siklus I dengan persentase 77, 88% termasuk dalam kategori kriteria baik. Sedangkan pada siklus II dengan persentase 82, 69% dan tergolong ke dalam kategori sangat baik. Sebab terjadinya peningkatan dalam siklus II dikarenakan adanya upaya-upaya dari guru dalam melakukan perbaikan dalam menggunakan media audio pada pembelajaran Akidah Akhlak di kelas X-MIPA-2 MAS Muta'llimin Meulayo-Blang Bintang.

2. Respon Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti pada respon siswa pada siklus I dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak dengan penerapan media audio visual menunjukkan bahwa siswa masih kurang serius dan masih ada yang tidur dalam proses belajar mengajar, meskipun hasil respon siswa tergolong ke dalam kategori baik sehingga proses belajar mengajar belum dikatakan 100% berhasil.

Pada siklus kedua peneliti meminta kepada siswa agar lebih serius dalam memperhatikan dan mendengarkan serta memahami cerita dari video yang ditampilkan oleh guru. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap respon siswa pada siklus II ini adanya peningkatan dengan kategori sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil persentase yang di peroleh dari hasil observasi respon siswa dalam proses pembelajaran, dimana nilai rata-rata dari dua orang pengamat adalah 87, 5% dan pada siklus I adalah 80, 76. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan media audio visual dalam pembelajaran Akidah Akhlak mengalami peningkatan motivasi siswa, karena dengan penerapan media audio visual dalam mengajar siswa tidak bosan dan mengantuk lagi, serta mempermudah siswa untuk mengetahui contoh perbuatan akhlak tercela yang terjadi di kehidupan masyarakat.

3. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan data tentang analisis angket motivasi belajar siswa kelas X-MIPA-2 pada pembelajaran Akidah Akhlak dengan penerapan media audio visual pada siklus I dengan persentase 80, 6% menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa tergolong dalam kategori baik, dan pada siklus II mengalami peningkatan dengan persentase 98, 8% dan tergolong kategori sangat baik.

Penerapan media audio visual pada pembelajaran Akidah Akhlak mengalami peningkatan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang masih merasa bosan serta ada yang masih tidur pada pelaksanaan siklus I kemudian pada siklus II siswa tidak mengalami lagi kebosanan dan tidur di dalam proses pembelajaran.

Maka dapat disimpulkan bahwa siswa merasa senang dengan penerapan media audio visual dalam pembelajaran Akidah Akhlak sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar mereka serta siswa sudah aktif bercerita tentang video akhlak tercela yang telah diamati.

Pembuktian Hipotesis.

Berdasarkan hasil pengamatan dan pembagian lembaran angket kepada siswa tentang penerapan media audio visual dalam pembelajaran Akidah

Akhlak di MAS Muta'allimin Meulayo-Blang Bintang, peneliti akan menguji pembuktian hipotesis dengan hasil yang diperoleh dilapangan melalui observasi dan angket. Pada bab I sudah dikemukakan ada 3 hipotesis yaitu:

a. Pelaksanaan penerapan media audio visual pada pembelajaran Akidah Akhlak di MAS Muta'allimin Meulayo-Blang Bintang belum mencapai keberhasilan.

Hipotesis yang pertama tidak terbukti kebenarannya, karena berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan bahwa pelaksanaan penerapan media audio visual sudah mencapai keberhasilan.

1. Respon siswa terhadap pembelajaran Akidah Akhlak masih kurang.

Hipotesis yang kedua ini tidak terbukti kebenarannya, karena berdasarkan hasil penelitian, dimana respon siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak dengan penerapan media audio visual sangat baik.

2. Peningkatan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak dengan penerapan media audio visual di MAS Muta'allimin Meulayo-Blang Bintang belum mencapai keberhasilan.

Hipotesis yang ketiga ini tidak terbukti kebenarannya, karena menurut peneliti berdasarkan hasil penelitian bahwa pada pembelajaran Akidah Akhlak dengan penerapan media audio visual di MAS Muta'allim Meulayo-Blang Bintang mengalami peningkatan.

PENUTUP

Penerapan media audio visual dalam setiap pelaksanaan siklusnya mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat pada siklus I dengan persentase 77, 88% termasuk dalam kategori kriteria baik. Sedangkan pada siklus II dengan persentase 82, 69% dan tergolong ke dalam kategori sangat baik.

Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak dengan penerapan media audio visual pada siklus I dengan persentase 80, 6% menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa tergolong dalam kategori baik, dan pada siklus II mengalami peningkatan dengan persentase 98, 8% dan tergolong

ke dalam kategori sangat baik. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa merasa senang dengan penerapan media audio visual dalam pembelajaran Akidah Akhlak sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004),
- Basyiruddin Usman, Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Delia Citra Utama, 2002),
- Dimiyati dan Madjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Kuandar, *Langkah mudah Penelitian tindakan kelas sebagai pengembangan profesi guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008),
- Noer Rahmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Lanarka Publisher, 2012),
- Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001),
- Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Lanarka Publisher, 2007),
- Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Pers, 2012),¹
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003),
- Sarul Mardianto, "Manfaat dan Fungsi Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar", diakses melalui situs: <http://sarulmardianto.wordpress.com>, 9 Maret 2019.
- Suharmi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006),
- Suharmi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006),
- Suharmi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006),
- Syaiful Bhari Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),
- Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009),
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009),
- Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran; Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta: Gaung Persada Press 2010),